

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap, perilaku dan nalar seseorang dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya dan pengajaran. Dalam sebuah pendidikan tidak hanya soal tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, ataupun dari yang tidak paham menjadi paham. Namun, terdapat nilai terpenting dalam sebuah pendidikan adalah dimana pengetahuan dan pemahamannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain, serta pegetahuannya membawa pelaku pendidikan ke arah yang lebih baik lagi.

Disini nilai pendidikan yang mulai dilupakan adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter mulai dilupakan karena pelaku pendidikan hanya sibuk mengejar pemahaman dan pengetahuan saja tanpa memikirkan bagaimana pentingnya ilmu pengetahuan harus bersinergi dengan pendidikan karakter yang baik. Agar ilmu pengetahuan yang didapatnya benar-benar dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Mengingat pentingnya penanaman nilai pendidikan karakter pada peserta didik maka sudah seharusnya para tenaga pendidik harus betul-betul memperhatikan ini, karena apabila hal ini diabaikan maka sudah pasti akan timbul permasalahan yang erat kaitannya dengan peserta didik. Yang mana akan terjadi penurunan moral dan akhlak peserta didik.¹

Dengan adanya fenomena tersebut butuh adanya kajian yang khusus di dalam menanamkan karakter yang baik secara tepat terutama di dunia pendidikan. Sebab pendidikan merupakan sarana untuk membentuk kepribadian manusia sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membantu memperbaiki dan mengembangkan umat Islam menuju manusia yang

¹ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Erlangga, 2011), 25.

kaffah. Dengan menerapkan nilai-nilai etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Maka kedudukan pendidikan agama Islam sangat penting dalam kehidupan pribadi atau masyarakat.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter tersebut merupakan tanggung jawab seluruh lembaga pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal maupun informal. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan yaitu membentuk kepribadian manusia yang baik dan hal ini juga sejalan dengan kurikulum dari pemerintah yang ingin menggalakkan pendidikan karakter melalui kurikulum 2013. Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi solusi ditengah krisis yang dialami oleh para peserta didik. Dengan adanya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap lembaga pendidikan, diharapkan kedepannya nanti mampu menjadikan karakter peserta didik lebih terarah dan menjadikan peserta didik lebih baik lagi dari segi akhlak dan moralnya.

Menanamkan karakter harus dibangun sedini mungkin pada diri setiap manusia. Dalam membinanya dapat melalui jalur pengkajian literatur secara mendalam dan melalui pendidikan, sebab tujuan dari pendidikan sudah jelas menjadikan generasi masa depan yang tidak hanya memiliki intelektual yang bagus tapi diiringi dengan budi pekerti yang luhur. Maka pendidikan harus selalu berkembang dan berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat kedepannya. Melihat realita diatas bahwa masalah-masalah yang terkait dengan etika ataupun karakter butuh adanya kajian yang lebih dalam. Terutama bagi anak-anak yang akan menempuh kehidupan di masa depan butuh bekal yang cukup kuat dalam setiap dirinya memiliki budi pekerti yang luhur.

Maka dari itu bagi seorang guru dalam mendidik pasti membutuhkan sebuah formula yang tepat. Karena hal itulah peneliti teringat dan tertarik untuk meneliti Kitab *Syi'ir Mitra Sejati* karya K.H. Bisri Musthofa yang pernah peneliti dapatkan pelajarannya pada saat mondok di pesantren. Dimana dalam kitab tersebut memiliki 22 bab yang

di kemas dengan bahasa Jawa yang mudah dipahami. Kitab syi'ir *Mitra Sejati* ini adalah sebuah kitab yang membahas tentang budi pekerti atau tata krama yang populernya disebut karakter. Kitab syi'ir *Mitra Sejati* ini ditulis oleh K.H. Bisri Musthofa, Latar belakang penulisan kitab ini ialah karena kegelisahan beliau saat itu yang melihat kondisi sosial masyarakatnya yang mulai kehilangan akhlak atau budi pekerti. Terutama para muda-mudi yang telah tergerus budi pekertinya akibat arus modernisasi saat itu. Oleh karena itu, beliau merasa perlu menyusun kitab yang berisi tentang etika atau *tata krama* dalam berinteraksi dengan sesama, orang tua, guru, teman sebaya, dan yang lainnya. Penjelasan tersebut juga disebutkan dalam syi'ir yang terdapat pada bagian pembukaan kitab syi'ir *Mitra Sejati*.

Dalam syi'ir *Mitra Sejati* ini beliau berharap kepada setiap orang yang membaca karya beliau ini mudah-mudahan syi'ir ini bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Dan juga beliau berharap mudah-mudahan karya beliau ini bisa bermanfaat untuk orang banyak terkhusus untuk muda-mudi yang semakin merosot moralnya. Kitab ini juga betul-betul sebuah kitab yang sangat luar biasa kandungannya, yang mana dalam kitab tersebut dijelaskan sangat lengkap tentang berbagai adab, diantaranya adab kepada orang tua, guru, teman, sesama manusia, masyarakat dan masih banyak lagi. Sehingga bagi penulis walaupun kitab ini kecil akan tetapi penjelasannya sangat lengkap dan masih relevan dengan persoalan zaman sekarang. Maka dari itu pengkajian kitab syi'ir *Mitra Sejati* ini akan dikaitkan antara adab berperilaku yang terkandung dalam kitab syi'ir *Mitra Sejati* dengan pendidikan karakter. Dari fenomena diatas, penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang adab berperilaku yang terkandung dalam karya sastra K.H. Bisri Musthofa. Untuk itu, penulis melakukan pengkajian dalam karya tulis ilmiahnya yang berjudul **“Adab Berperilaku Dalam Kitab Syi'ir *Mitra Sejati* Karya K.H. Bisri Musthofa dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana biografi K.H. Bisri Musthofa dan sosiokultural kitab syi'ir *Mitra Sejati* ini ditulis?
2. Bagaimana adab berperilaku dalam kitab syi'ir *Mitra Sejati* karya K.H. Bisri Musthofa?
3. Bagaimana relevansi adab berperilaku dalam kitab syi'ir *Mitra Sejati* terhadap pendidikan karakter?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biografi K.H. Bisri Musthofa dan sosiokultural kitab syi'ir *Mitra Sejati* ini ditulis.
2. Untuk mengetahui adab berperilaku dalam kitab syi'ir *Mitra Sejati* karya K.H. Bisri Musthofa.
3. Untuk mengetahui relevansi adab berperilaku dalam kitab syi'ir *Mitra Sejati* terhadap pendidikan karakter.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan pendidikan di Indonesia terutama bagi madrasah diniyah baik level Ibtida'iyah, Tsanawiyah dan A'liyah dalam rangka penguatan kepribadian peserta didik.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan yang tepat untuk mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik.

2. Praktis

- a) Bagi Penulis
Memberikan pengalaman berfikir ilmiah dalam menyusun dan menulis karya ilmiah, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan

pengalaman didalam berkarya terutamanya dalam menuangkan pemikiran untuk mengembangkan adab melalui kitab syi'ir *Mitra Sejati*.

b) Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam memperbaiki dan mengembangkan kepribadian sesuai dengan norma-norma Islam.

c) Bagi pendidik

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi rujukan para pendidik dalam mendidik siswa untuk menanamkan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam melalui kitab syi'ir *Mitra Sejati*.

E. Penelitian Terdahulu

No	Judul artikel jurnal/buku	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yamanto Isa, "Pendidikan Karakter Kebangsaan Dalam Syi'ir Ngudi Susilo dan Syi'ir Mitra Sejati karya K.H. Bisri Musthofa Rembang", <i>Akademika</i> , Vol. 23 No. 2 (Desember, 2018).	Jurnal tersebut mempunyai hasil kesimpulan bahwa dalam dua karyanya, K.H. Bisri Musthofa memiliki perhatian penuh terhadap generasi penerus bangsa. Ia ingin agar generasi penerus memiliki rasa cinta tanah air yang menyala. Ia juga menekankan agar generasi	Persamaan dari penelitian ini yaitu dalam penelitian ini membahas tentang penanaman perilaku cinta tanah air melalui kitab syiir ngudi susilo juga syiir mitra sejati. yang mana dalam kitab tersebut dijelaskan bagaimana	Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya tulis yaitu penelitian ini fokus membahas tentang bagaimana menjadi seseorang yang cinta terhadap tanah airnya, penelitian tersebut

		<p>penerus memiliki karakter yang kuat dan kokoh. Hal ini dilandasi dengan ilmu pengetahuan yang cukup, wawasan yang luas, karakter ketimuran yang kental, bervisi religius dan memiliki kedewasaan yang matang.</p>	<p>menjadi orang yang baik yang cinta terhadap tanah airnya. Di dalam penelitian saya juga ada pembahasan mengenai konteks tersebut.</p>	<p>mengedepankan bagaimana menjadi warga negara yang baik yang berkarakter serta mencintai bangsanya melalui pendidikan karakter yang terdapat pada kitab syi'ir ngudi susilo dan syi'ir mitra sejati. Sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang adab dalam bermasyarakat, adab terhadap guru dan lain-lain yang mana konteksnya lebih banyak.</p>
2	<p>Jurnal yang ditulis oleh Zamir Muhammad</p>	<p>Jurnal tersebut mempunyai kesimpulan bahwa</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu penelitian</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian</p>

	<p>Maula, dkk. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Syi’ir Mitra Sejati Karya K.H. Bisri Musthofa dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”, <i>Vicratina</i>, Vol. 4 No. 5 (Februari, 2019)</p>	<p>konsep pendidikan akhlak yang ada dalam syi’ir mitra sejati karangan K.H. Bisri Musthofa yang mempunyai ruang lingkup sosial kemanusiaan dengan beberapa akhlak: a) akhlak kepada orang tua, b) akhlak rakyat kepada pemerintah, c) akhlak murid kepada guru, d) akhlak kepada teman, e) macam-macam tata krama, f) akhlak mendengarkan pembicaraan, g) akhlak berbicara, h) akhlak bergaul, i) akhlak ketika makan, j) akhlak berpakaian, k) peduli lingkungan l) akhlak bertamu, m) akhlak menjenguk orang</p>	<p>ini mencari nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab syi’ir mitra sejati kemudian di relevansikan dengan pendidikan agama Islam sehingga menjadi sebuah konsep pendidikan akhlak. Adapun penelitian saya juga mencari nilai-nilai karakter juga akhlak yang terkandung dalam kitab syi’ir mitra sejati yang mana banyak sekali ditemukan materi tentang berperilaku yang baik yang sesuai ajaran dan tuntunan Rasulullah. Yang kemudian saya relevansikan</p>	<p>tersebut dengan penelitian saya yaitu penelitian saya berfokus pada adab bereperilaku yang terkandung dalam kitab syi’ir mitra sejati yang mana adab berperilaku tersebut banyak sekali dijelaskan dalam kitab tersebut, mulai adab terhadap masyarakat, orang tua, guru, teman dan lain-lain. Sehingga disini saya berfokus untuk menguraikan dan menjelaskannya. Sedangkan dalam penelitian yang saya jadikan telaah itu hanya</p>
--	--	---	--	---

		sakit.	dengan pendidikan karakter.	menguraikan tentang bagaimana membuat konsep pendidikan akhlak yang merujuk pada kitab syi'ir mitra sejati.
--	--	--------	-----------------------------	---

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Adab

Menurut al-Attas, secara etimologi (bahasa); adab berasal dari bahasa Aarab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang telah diterjemahkan oleh al-Attas sebagai 'mendidik' atau pendidikan'.² Dalam kamus Al-Munjid dan *AL-Kautsar*, adab dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Sedangkan dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.³

Menurut al-Attas, akar kata adab tersebut berdasarkan dalam sebuah hadits Rasulullah SAW yang secara jelas menggunakan istilah adab untuk menerangkan tentang didikan Allah SWT yang merupakan sebaik-baik didikan yang telah diterima oleh Rasulullah SAW. Hadits

² Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1996), 60.

³ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), 14

tersebut adalah: *Addabani Rabbi fa Ahsana Ta'dibi*": *Aku telah dididik oleh Tuhanku maka pendidikanku itu adalah yang terbaik.*

Adapun secara istilah (terminology), al-Attas mendefinisi adab sebagai suatu pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanam kedalam diri manusia, sehingga hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan yang tepat di dalam kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴

Bila dibandingkan dengan pandangan para sarjana dan cendekiawan muslim. Seperti:

- a. Al-Jurjani, mendefinisikan adab adalah proses memperoleh ilmu pengetahuan (ma'rifah) yang dipelajari untuk mencegah pelajar dari bentuk kesalahan.
- b. Soegarda Poerbakawatja mengatakan adab ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.
- c. Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian adab sebagai berikut:
 - 1) Adab ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
 - 2) Adab ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.⁵

2. Tinjauan Tentang Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak akhlak berasal dari bahasa arab dalam bentuk jama', sedangkan mufrodnya adalah khuluq, yang dalam kamus munjid berarti budi pekerti, perangai atau tingkah laku. Secara

⁴ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam.*, 61-62.

⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), 12.

terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
 - b. Ibrahim Anis, mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
- 1) Ruang Lingkup Pembagian Akhlak

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *al-Akhlaq fi al-Islam*. Membagi ruang lingkup akhlak kedalam lima bagian:

- a) Akhlak pribadi (*al-Akhlaq al-Fardiyah*)
- b) Akhlak berkeluarga (*al-Akhlaq al-Usariyah*)
- c) Akhlak bermasyarakat (*al-Akhlaq al-Ijtima'iyah*)
- d) Akhlak bernegara (*Akhlaq ad-Daulah*)
- e) Akhlak beragama (*al-Akhlaq ad-Diniyyah*)⁶

3. Tinjauan Tentang Karakter

Secara bahasa (*etimologis*) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*. Adapun dalam bahasa Yunani adalah *character* berasal dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.⁷

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.⁸ Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam

⁶ Info Guru, *Pengertian dan Ruang Lingkup Akhlak*, <https://duniakampus7.blogspot.com/2015/12/pengertian-dan-ruang-lingkup-akhlak.html>, diakses tanggal 22 Maret 2022.

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

⁸ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 17.

lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.⁹ Sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi, Aristoteles melihat karakter sebagai kemampuan melakukan tindakan yang baik dan bermoral.¹⁰

Adapun menurut istilah (*terminologis*) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut ini:

- a. Doni Koesoema A, memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.¹¹
- b. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹²

Dari berbagai penjelasan tentang karakter dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah perilaku khas dari tiap individu yang telah menyatu dalam dirinya sehingga melakukan suatu kegiatan tanpa berfikir lagi.

4. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Dalam bahasa Yunani, istilah pendidikan merupakan terjemahan dari kata *paedagigie* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Adapun orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah ini diambil dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Oleh karenanya, menurut istilah ini pendidikan diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan

⁹ Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 41.

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), 6.

¹¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 160.

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter.*, 3.

dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik pertumbuhan jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.¹³

Pendidikan menurut Jhon Dewey sebagaimana dikutip oleh Masnur Muslich adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia karena pendidikan merupakan proses pengalaman.¹⁴ Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab.¹⁵ Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana dalam bentuk bimbingan oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beradab yang berguna bagidirinya, masyarakat, dan negara.

b. Pengertian Karakter

Secara bahasa (*etimologis*) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*. Adapun dalam bahasa Yunani adalah *character* berasal dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.¹⁷

¹³ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 17.

¹⁴ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 67.

¹⁵ *Ibid.*, 75.

¹⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 5.

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.¹⁸ Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁹

Sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi, Aristoteles melihat karakter sebagai kemampuan melakukan tindakan yang baik dan bermoral.²⁰

Adapun menurut istilah (*terminologis*) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut ini:

- 1) Doni Koesoema A, memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.²¹
- 2) Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.²²

Dari berbagai penjelasan tentang karakter dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah perilaku khas dari tiap individu yang telah menyatu dalam dirinya sehingga melakukan suatu kegiatan tanpa berfikir lagi.

¹⁸ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 17.

¹⁹ Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 41.

²⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), 6.

²¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 160.

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter.*, 3.

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.²³

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan kerja keras.²⁴

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berakarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya, pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.²⁶

Jadi pendidikan karakter adalah serangkaian usaha sadar untuk membentuk kepribadian siswa dalam rangka

²³ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, 84.

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 23.

²⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, 45.

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 29.

mengembangkan kemampuan yang ada pada diri siswa sebagai nilai-nilai kehidupan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber, yaitu: agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Dari empat sumber tersebut, teridentifikasi 18 nilai dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut ini: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.²⁷

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis. Menurut Lexi J. Moleong merujuk pendapat Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.²⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana menurut Suharsmi Arikunto, penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.²⁹

Selain itu dalam pengumpulan data sampai pada analisis data, peneliti berusaha memperoleh data subjektif sebanyak mungkin sesuai

²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), 74.

²⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), 3.

²⁹ Suharsimi Arikuntoro, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1995), 310.

dengan kemampuan yang ada. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. pendekatan historis, yaitu pendekatan yang digunakan penulis untuk mengungkap riwayat hidup K.H. Bisri Musthofa. Dalam mengungkapkan sebuah pemikiran tokoh, aspek biografi atau riwayat hidup sangat perlu di jelaskan dalam penelitian tersebut karena latar belakang riwayat hidup tokoh tersebut sangat berpengaruh pada pemikiran yang dihasilkan.
- b. Pendekatan filosofis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk merumuskan secara jelas hakekat yang mendasari konsep pemikiran K.H. Bisri Musthofa. lebih lanjut pendekatan filosofis dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang adab berperilaku dalam kitab syi'ir *Mitra Sejati* dan relevansinya terhadap pendidikan karakter.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif. Menurut Joko Subagyo, penelitian kepustakaan adalah teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang ada dalam kepustakaan.³⁰ *Library Research* yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau berupa literatur lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan masa sekarang. Sedangkan literatur yang akan diteliti tidak hanya terbatas pada buku, tetapi juga bahan dokumentasi, majalah, jurnal, blog dan lain-lain.

3. Instrumen Penelitian

Menurut Joko Subagyo, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif *library research* adalah sebagai instrumen. Artinya dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang melakukan penafsiran makna dan menemukan nilai-nilai tersebut. Peneliti juga merupakan

³⁰ Joko Subagyo, *Metode Pembelajaran dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 109.

perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor dan peneliti.³¹

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sehubungan dengan pengambilan data yaitu, kegiatan membaca teks kitab syi'ir *Mitra Sejati* dan bertindak sebagai pembaca aktif, mengenali, mengidentifikasi astuan-satuan tutur yang merupakan penanda dalam satuan peristiwa yang ada didalmnya terdapat gagasan-gagasan dan pokok pikiran hingga menjadi sebuah keutuhan makna. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab syi'ir *Mitra Sejati*.

4. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Merupakan sumber pokok yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian ini. Sumber data primer penelitian ini adalah kitab syi'ir *Mitra Sejati* karya K.H. Bisri Musthofa yang diterbitkan oleh maktabah Muhammad bin Ahmad Nabahan Surabaya.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yaitu seperti yang dituturkan Muhammad Ali, Adalah informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.³² Sumber data sekunder penelitian ini adalah pedoman yang lain yang mendukung penelitian ini baik itu buku tertulis atau artikel, jurnal maupun karya tulis lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

³¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 121.

³² Mohammad Ali, *Penelitian Analisis Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), 42.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini memakai metode penelitian kepustakaan (*library research*) sehingga dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi artinya data yang dikumpulkan dari dokumen, baik yang berbentuk buku, makalah, majalah, jurnal, artikel maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, yakni tentang pendidikan karakter.

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, jurnal dan sebagainya.³³ Dengan tujuan mengetahui nilai pendidikan karakter yang ada dalam kitab syi'ir *Mitra Sejati* dan relevansinya terhadap pendidikan karakter. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dari kitab syi'ir *Mitra Sejati* dan buku-buku terkait.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data tersebut yaitu antara lain:

- a. peneliti membaca secara komperhensif dan kritis yang dilanjutkan dengan mengamati dan mengidentifikasi konsep pendidikan karakter yang ada dalam kitab syi'ir *Mitra Sejati*.
- b. peneliti mencatat pemaparan bahasa yang terdapat dalam kitab, nadhom, tuturan deskriptif atau mencatat kalimat yang menggambarkan adanya konsep dan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kitab syi'ir *Mitra Sejati*.
- c. peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis kitab sesuai dengan rumusan masalah. Setelah data dianalisis, lalu ditafsirkan, kemudian terakhir dinilai.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kongklusi, bentuk-bentuk dalam teknik analisis data sebagai berikut:

a. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut.³⁴ Pendapat tersebut diperkuat oleh Lexi J. Moloeng, analisis data deskriptif tersebut adalah data yang dikumpulkan berupa kata dan gambar bukan dalam bentuk angka,. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.³⁵

b. Analisis Isi

Menurut Weber, *Content Analysis*/analisis isi adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shohih dari sebuah dokumen. Menurut Hostli bahwa *Content Analysis* adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Noeng Muhajir mengatakan bahwa *Content Analysis* harus meliputi hal-hal berikut: objektif, sistematis, dan general.³⁶

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka sangat diperlukan pendekatan diantaranya:

- 1) Metode deduktif, menurut Ibnu Hajar, metode ini diawali dengan penentuan konsep yang abstrak berupa teori yang masih umum sifatnya, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan

³⁴ Winarno Surachma, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsita, 1990), 139.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 6.

³⁶ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Surasin, 1996), 69.

bukti atau kenyataan khusus untuk pengujian, berdasarkan hasil pengujian tersebut kemudian diambil suatu kesimpulan.³⁷

- 2) Metode induktif, berangkat dari pengamatan terhadap pernyataan khusus diabstraksikan kedalam bentuk kesimpulan yang umum sifatnya.
- 3) Metode Komparasi, menurut Sutrisno Adi, merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menarik sebuah konklusi dengan cara membandingkan ide-ide/pendapat, dan pengertian agar mengetahui persamaan. Dari beberapa ide dan sekaligus mengetahui lainnya kemudian dapat ditarik kesimpulan.³⁸

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami Tesis ini, maka berikut akan diuraikan sistematika pembahasan. Penulis membagi menjadi lima bab. Untuk lebih jelasnya, sistematika pembahasannya sebagai berikut:

- Bab I :** Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II :** Berisi pembahasan tentang biografi K.H. Bisri Musthofa dan sosiokultural kitab syi'ir *Mitra Sejati* ini ditulis.
- Bab III :** Berisi pembahasan tentang telaah adab berperilaku dalam kitab Syi'ir *Mitra Sejati*
- Bab IV :** Penulis mengupas tentang nilai apa saja yang masuk dalam pendidikan karakter dan relevansinya terhadap pendidikan karakter.
- Bab V :** Penutup. Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran.

LAMPIRAN

³⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), 34.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 45.